

Hubungan religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial *Anglican Community Center* Batam

Sukamti^a, Suroso^b dan Sahat Saragih^b

^aProgram Studi Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya – Indonesia

^bFakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya – Indonesia

Korespondensi: sukamti.btm@yahoo.com

Diserahkan: 24 Mei 2019

Diterima: 25 Desember 2019

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial pada relawan *Anglican Community Center* Batam. Penelitian ini melibatkan 66 orang relawan *Anglican Community Center* Batam. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala perilaku prososial, religiusitas dan motivasi menjadi relawan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda yang diolah dengan program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) religiusitas mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku prososial dengan nilai t hitung sebesar 2,781 dan signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,01$); (2) motivasi menjadi relawan mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan nilai t hitung 3,835 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$); (3) religiusitas dan motivasi menjadi relawan memiliki hubungan yang sangat signifikan secara simultan dengan perilaku prososial dengan nilai F sebesar 20,813 dan signifikasinya sebesar 0,000 ($p < 0,01$).

Abstract. The purpose of this study is to determine the correclation of religiosity and motivation to be volunteers with prosocial behavior at Batam's Anglican Community Center volunteers. This study involves 66 volunteers from Batam's Anglican Community Center. The research instrument used is the scale of prosocial behavior, religiosity and motivation to be volunteers. This study uses multiple regression analysis techniques that are processed with the SPSS version 20. The results of the study show (1) religiosity has a very significant correlation with prosocial behavior with a calculated t value of 2.781 and signification of 0.007 ($p < 0.01$); (2) motivation to be volunteers has a very significant correlation with a value of t count of 3.835 and a significance of 0.000 ($p < 0.01$); (3) religiosity and motivation to be volunteers have a very significant correlation simultaneously with prosocial behavior with a F value of 20.813 and a significance of 0.000 ($p < 0.01$).

Kata kunci: religiusitas, motivasi menjadi relawan, perilaku prososial

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi hampir seluruh sendi-sendi kehidupan manusia. Zaman serba digital ini semakin memudahkan dan mempercepat untuk memperoleh kebutuhan kita termasuk kebutuhan makanan, pakaian, transportasi, pendidikan dan informasi. Namun perkembangan yang sangat pesat ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai. Tersedianya sarana dan prasarana teknologi modern membuat akses terhadap semua tayangan media baik yang positif maupun negatif sangat mudah diakses. Banyak tayangan televisi dan informasi melalui internet menyuguhkan berita-berita yang menggambarkan pudarnya perilaku prososial atau menurunnya tingkat kepedulian orang terhadap masyarakat. Hal ini juga yang terjadi di kota Batam.

Letak pulau Batam yang berdekatan dengan negara Malaysia dan Singapura memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat di Batam. Lokasi yang strategis berdekatan dengan kedua negara tetangga ini memberikan dampak positif bagi Pemerintah Kota Batam dalam mempromosikan pariwisata. Banyak pembangunan sedang dikerjakan termasuk pembangunan jalan, hotel, tempat rekreasi, tempat makan, pusat perbelanjaan, panti pijat dan tempat hiburan malam. Selain itu juga banyak perusahaan yang dibangun dan beroperasi selama 24 jam sehari. Situasi ini dan tuntutan ekonomi yang tinggi membuat penduduk Batam semakin sibuk bekerja siang dan malam sehingga kurang berinteraksi antara yang satu dengan lainnya. Dengan demikian tingkat kepedulian mereka terhadap masyarakat atau perilaku prososial mereka juga semakin menurun.

Penduduk Batam sebagian besar berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan arus pendatang dari berbagai daerah di Indonesia terus berdatangan ke Batam sampai saat ini. Banyaknya pendatang dari berbagai daerah lain di Indonesia juga menambah munculnya masalah sosial tersendiri bagi pemerintahan kota Batam. Biaya hidup yang tergolong mahal, harga rumah yang mahal dan juga tingginya biaya sewa rumah atau kos menimbulkan berkembangnya rumah liar. Rumah liar yang disingkat ruli ini biasanya dibangun di atas lahan-lahan hutan atau lahan pemerintah yang kosong lainnya dengan tanpa izin dari instansi yang berwenang. Banyak pendatang di Batam mengambil jalan pintas untuk mendirikan rumah liar (ruli) karena tingkat kesulitan hidup yang tinggi. Ruli terbesar di Batam dimana mereka membangun rumah liar saat ini adalah ruli Baloi Kolam. Ruli ini terletak secara strategis dekat dengan pusat bisnis dan kawasan industri.

Ruli Baloi Kolam terkenal dengan keadaan lingkungan yang menggambarkan perilaku prososial sangat rendah. Misalnya, tingginya tingkat perjudian, perkelahian antar anak, remaja bahkan orang dewasa, tindakan-tindakan kriminal seperti pencurian, perjudian, kekerasan pada anak, percabulan dan miras. Hal ini dapat menyebabkan banyak anak yang terlantar dan tidak bersekolah.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat modern menunjukkan perilaku yang mementingkan diri sendiri atau egois dan lunturnya nilai-nilai kesetiakawanan. Demikian juga sikap tolong-menolong dan pengabdian juga semakin menurun akibat meningkatnya sikap individualistis. Namun di tengah-tengah situasi ini muncullah satu komunitas para relawan sosial yang rela membantu masyarakat di ruli Baloi Kolam dan ruli-ruli lainnya di Batam. Komunitas ini bernama Anglican Community Center. Fenomena ini merupakan salah satu bentuk perilaku prososial yang muncul di tengah-tengah masyarakat modern Batam. Hingga saat ini, belum ada studi yang cukup yang menjelaskan hubungan antara religiusitas, motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah perilaku yang muncul dalam kontak sosial, yaitu peduli kepada orang lain dan berbuat sesuatu yang berguna bagi orang lain (Einsberg, Fabes & Spinrad, 2006). Perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui sebagai segala perilaku yang dilakukan secara sukarela dan memberikan manfaat dan bantuan bagi orang lain. Tindakan ini menuntut pengorbanan tinggi dan bersifat sukarela dengan tidak mengharapkan imbalan materi atau sosial.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah religiusitas. Religiusitas menurut Hawari (1996) adalah penghayatan keagamaan dan kedalaman keyakinan seseorang yang dilakukan dengan cara rajin berdoa, rajin membaca kitab suci dan melakukan ibadah setiap hari. Thoules (2000) menambahkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas adalah faktor sosial.

Selain faktor religiusitas, perilaku prososial juga dipengaruhi oleh faktor motivasi menjadi relawan. Motivasi adalah proses penggerak yang bekerja pada seseorang sehingga seseorang tersebut mau bekerja dengan kerelaan sehingga dapat mencapai tujuan bersama (Sarwoto, 1979). Relawan adalah individu yang aktif menolong orang lain, memberikan waktu secara sukarela dalam melakukan tugas kesukarelawanannya dan memiliki komitmen untuk terus menolong bukan hanya waktu tertentu namun bisa juga periode yang cukup lama dan juga kerelawaan dalam memberi waktu, dana dan tenaganya (Benson et.al., 1980). Jadi motivasi menjadi relawan adalah proses kesediaan dengan usaha yang tinggi dan memiliki komitmen untuk terus membantu orang lain dengan sukarela tanpa

paksaan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan perilaku prososial, antara motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial, dan juga antara religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial.

2. Metode

Subyek Penelitian

Metode kuantitatif dipilih dalam penelitian ini, yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua relawan *Anglican Community Center* Batam. Para relawan ini telah memberikan diri dalam melayani sosial di Balai Kolam dengan latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi pekerjaan maupun pendidikan. Pada penelitian ini, sampel diambil dari para relawan yang ikut serta minimal dalam satu tahun di *Anglican Community Center* Batam. Berdasarkan hal tersebut sampel yang dapat diambil dan yang sesuai dengan kriteria adalah 66 orang.

Alat Ukur

Skala yang digunakan berupa skala perilaku prososial, skala religiusitas dan skala motivasi menjadi relawan dalam pengumpulan data. Kriteria pengujian daya diskriminasi (validitas) aitem pada penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat apabila koefisien korelasi aitem total yang dikorelasi lebih besar dari 0,300. Proses uji validitas aitem dan uji reliabilitas alat ukur penelitian menggunakan program SPSS versi 20.

Jumlah skala perilaku prososial dari 42 butir aitem yang diuji terdapat 29 butir aitem dengan indeks diskriminasi $>0,30$ dan terdapat 13 butir yang gugur. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,351 sampai 0,824 dan reliabilitas sebesar 0,932. Adapun jumlah skala religiusitas dari 32 butir aitem yang teruji terdapat 24 aitem yang dinyatakan valid dengan indeks diskriminasi $>0,30$ dan terdapat 8 butir yang gugur. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,331 sampai 0,830 dan reliabilitas sebesar 0,940. Sedangkan, jumlah skala motivasi menjadi relawan dari 36 butir aitem yang teruji terdapat 18 aitem yang dinyatakan valid dengan indeks diskriminasi $>0,30$ dan terdapat 18 butir yang gugur. Koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,324 sampai 0,727 dan reliabilitas sebesar 0,887.

3. Hasil

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel perilaku prososial sebesar 0,095 ($p>0,05$), variabel religiusitas sebesar 0,340 ($p>0,05$) dan variabel motivasi menjadi relawan sebesar 0,0941 ($p>0,05$). Hal ini berarti data pada variabel perilaku prososial, variabel religiusitas dan variabel motivasi menjadi relawan memiliki sebaran data yang normal.

Hasil uji linieritas pada variabel perilaku prososial dengan religiusitas diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$) dan variabel perilaku prososial dengan motivasi menjadi relawan diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hal ini berarti hubungan antar variabel dapat dijelaskan menggunakan model linier.

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,779 ($>0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,283 (<10) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji koefisien regresi (uji t) diketahui nilai t regresi sebesar 2,781 $>1,999$ (nilai t tabel) dan signifikansi untuk variabel religiusitas sebesar 0,007 $<0,01$ ($p<0,01$) sehingga hipotesis satu ada hubungan positif religiusitas dengan perilaku

prososial relawan *Anglican Community Center* Batam diterima. Hal ini menunjukkan variabel religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perilaku prososial.

Hasil temuan ini berbeda dengan hasil temuan Belinda dan Hasanudin (2015) yang menyatakan hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial adalah lemah. Menurut Belinda dan Hasanudin ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial relawan diantaranya adalah *self-gain, personal values and norm* dan *emphaty*. Faktor keadaan atau situasi juga dapat mempengaruhi seperti faktor kepribadian, kehadiran orang yang membutuhkan pertolongan dan faktor situasional lainnya. Relawan dalam penelitian ini melakukan perilaku prososial memiliki dimensi praktek, pengalaman, dimensi pengetahuan tinggi dan perilaku prososial tinggi. Namun dalam dimensi kepercayaan/keyakinan tidak memiliki hubungan dengan perilaku prososial yang artinya individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan yang tinggi belum tentu memiliki perilaku prososial tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa korelasi atau hubungan antara religiusitas dengan perilaku prososial sangat signifikan. Ini berarti semakin tinggi religiusitas relawan *Anglican Community Center* Batam semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Hal ini sependapat dengan Batson dan Brown (dalam Jannah, 2008) bahwa orang yang memiliki keyakinan atau beragama memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menolong orang lain dibanding dengan orang yang tidak mengenal agama. Menurut Nurdin (1999) seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi berarti tinggi pula kecenderungan perilaku prososialnya karena perilaku prososial adalah salah satu matra dalam meningkatkan tingkat religiusitas.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji koefisien regresi (uji t) diketahui nilai t regresi sebesar $3,835 > 1,999$ (nilai t tabel) dan signifikansi untuk variabel religiusitas sebesar $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis ini menyatakan ada hubungan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial relawan *Anglican Community Center* Batam diterima. Hal ini menunjukkan variabel motivasi menjadi relawan mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku prososial.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hubungan antara motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial sangat signifikan. Artinya semakin tinggi motivasi menjadi relawan maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya. Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi relawan *Anglican Community Center* Batam memiliki komitmen yang tinggi dalam membantu orang dengan sukarela tanpa imbalan. Hal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku menolong individu dalam kehidupan dengan masyarakat sehari-harinya. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi menjadi relawan yang tinggi memiliki hubungan dalam terjadinya peningkatan perilaku prososial pada relawan *Anglican Community Center* Batam.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis uji koefisien regresi (uji F) diketahui nilai signifikansi untuk korelasi religiusitas dan motivasi menjadi relawan secara simultan terhadap perilaku prososial adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $20,823 > F$ Tabel 3,15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Ini berarti terdapat hubungan religiusitas dan motivasi menjadi relawan secara simultan dengan perilaku prososial relawan *Anglican Community Center* Batam. Hal ini menunjukkan bahwa antara religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial relawan *Anglican Community Center* Batam memiliki hubungan yang sangat signifikan.

5. Kesimpulan

Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku prososial. Variabel motivasi menjadi relawan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku prososial. Variabel religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial juga memiliki hubungan yang positif pada relawan *Anglican Community Center* Batam. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini diterima. Bagi relawan sosial, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan untuk meningkatkan religiusitas, motivasi

menjadi relawan dan perilaku prososial pada setiap individu dan lingkungannya. Bagi masyarakat di ruli Baloi Kolam, diharapkan mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan religiusitas dan perilaku prososial dari orang-orang yang kompeten di bidangnya seperti pemuka agama dan psikolog. Hal lain dapat juga dilakukan dengan mengundang anak-anak sekolah untuk praktek lapangan dalam membantu anak-anak dan warga di ruli Baloi Kolam. Dengan demikian, tingkat religiusitas, motivasi menjadi relawan dan perilaku prososial pada setiap individu semakin meningkat. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan jangkauan yang lebih luas dengan variabel yang berbeda, diantaranya variabel konformitas dan variabel place attachment.

Referensi

- Andelina, B., Noor, H., (2015). *Hubungan Religiusitas dan Perilaku Prososial pada Relawan KORSA*. (Korps Relawan Salman ITB). Prosiding Psikologi Unisba. Pp. 468-475
- Azwar. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Batson, C.D & Brown, T. (1989). *Religion personal motivation: Is it altruistic or egoistic?* Journal of personality and social Psychology. Vol. 57. No. 5.
- Benson, P., Dohority, J., Garman, L., Hanson, E., Hochschwender, M., Lebold, C., Rohr, R., & Sullivan, J. (1980). *Interpersonal correlates of spontaneous helping behaviour*. Journal of Social Psychology, 110, 87-95.
- Clary, E., G., Snyder, M., Ridge, R. D., Copeland, J., Stukas, A. A., Haugen, J., & Meine, P. (1998). *Understanding and assessing the motivations of volunteers: A functional approach*. Journal of Personality and Social Psychology, 74, 1516-1530.
- Clary, E. G. & Snyder, M. (2002). *The motivations to volunteer: Theoretical and practical considerations*. *Current Directions in Psychological Science*, 8, 156-159.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N., Richard A.F., & Tracy, L.S (2006). *Prosocial Development*. Dalam Damon, W., & Lerner, R.M., (Chief Ed). Dan Eisenberg, N. (vol ed), *Handbook of Child Psychology (6th)*.
- Glock, C.Y., & Stark, R. (1970). *Religion and Society Intension*. San Francisco: Rand McNally.
- Hawari, D. (1996). *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Mangunwijaya, Y.B. (1982). *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- McEwin, M. & Jacobsen-D'Arcy, L. (1992). *Essential Volunteer Management*. London: Directory of Social Change.
- Musick, M. A., & Wilson, J. (2008). *Volunteers A Social Profile*. Bloomington: Indiana University Press.
- Mussen, P. H. Conger, J. J and Kagan, J. (1989). *Child Development and Personality (Fifth Edition)*. Harper and Row Publishers.
- Myer, D.D. (1999) *Social Psychology (6th-Ed)*. New York: McGraw_Hill, Inc.
- Pinder. C.C. (1984). *Work Motivation: Theory, Issues & Application*. Illinois: Scoff, Foresmen And Company.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sarwono, S.W(2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sarwoto. 1979. *Dasar-dasar Organisasi Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Thouless, H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press.